

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2012 dari sejumlah 136,7 juta bayi lahir didunia hanya 32,5% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan, bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif lebih besar meninggal daripada bayi yang diberi ASI Eksklusif (Agustina dkk, 2019).

Banyak negara menghadapi beban malnutrisi yang dahsyat terdiri dari pengerdilan (stunting). Tingkat stunting telah menurun tajam di mana ibu teladan dalam program berbasis komunitas mendorong praktik gizi seperti menyusui eksklusif untuk enam pertama bulan kehidupan bayi (WHO, 2018).

Persentase anak berumur di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif meningkat dalam 5 tahun terakhir, dari 42 persen pada SDKI 2012 menjadi 52 persen pada SDKI 2017. Persentase anak yang tidak mendapat ASI naik dari 8 persen pada SDKI 2012 menjadi 12 persen pada SDKI 2017. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

ASI eksklusif perlu diberikan pada bayi baru lahir sampai usia enam bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak usia 2 tahun. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. ASI adalah makanan paling baik untuk bayi. Komponen zat makanan tersedia dalam bentuk yang ideal dan seimbang untuk dicerna dan diserap secara optimal oleh bayi (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 2018).

Cakupan persentase bayi di Sumatera Utara yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2012-2017 cenderung meningkat, kecuali pada tahun 2016 ada penurunan yg sangat drastis sebesar 16.09% dari capaian tahun 2015. Capaian tahun 2017 sebesar 45,31% telah mencapai target nasional yaitu 40%. Akan tetapi bila dibandingkan dengan target Renstra tahun 2018 yaitu 47%, maka angka tersebut belum mencapai, sedangkan di Mandailing Natal yang diberi ASI eksklusif sebesar 40,28% (Sumatera Utara, 2017).

Pemberian ASI secara Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air, teh, air putih tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubuk susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Mamuroh and Nurhakim, 2019)

ASI Eksklusif sangat penting karena akan berpengaruh pada status gizi anak secara langsung dengan diberikan asupan zat gizi lewat ASI kepada anak maka hal tersebut akan mempengaruhi tubuh kembang terutama status gizi anak (Sumilat, Malonda and Punuh, 2019).

Upaya faktor pendorong ibu memberikan ASI Eksklusif adalah pengetahuan yang baik tentang ASI yang sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (Septiani, Artha Budi and Karbito, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanulan (2017) faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan. Ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang untuk bisa memberikan ASI eksklusif sebesar 13 kali lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurleli bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Dengan kata lain, semakin baik sikap, semakin besar peluang terjadinya pemberian ASI eksklusif (Nurleli, Purba and Sembiring, 2018).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada 5 orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena, air ASI terlalu sedikit, pengetahuan ibu-ibu yang memiliki bayi menganggap bahwa pemberian ASI eksklusif bukanlah ASI secara berturut-turut selama enam bulan melainkan dapat ditambahkan dengan pemberian cairan seperti air, madu, serta banyaknya peredaran susu formula yang dianggap praktis menggantikan ASI.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan melihat lebih jauh lagi tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayulaut, Kab. Mandailing Natal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut : Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayulaut, Kab. Mandailing Natal Tahun 2020.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayulaut, Kab. Mandailing Natal Tahun 2020.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Karakteristik Ibu di Puskesmas Kayulaut, Kab. Mandailing Natal Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Kayulaut, Kab. Mandailing Natal Tahun 2020.
3. Untuk mengetahui sikap ibu tentang ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Kayulaut, Kab. Mandailing Natal Tahun 2020.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Kayulaut, Kab. Mandailing Natal Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan dibidang kebidanan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan.

D.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Kayulaut, Kabupaten Mandailing Natal untuk mengambil kebijakan dalam rangka pentingnya pemberian informasi mengenai ASI eksklusif melalui penerangan kesehatan bagi semua ibu yang memiliki bayi.

2. Bagi Jurusan Kebidanan Medan

Diharapkan menjadi sumber bacaan tambahan bagi mahasiswi dalam pembelajaran tentang pengetahuan ibu, sikap ibu dan ASI eksklusif pada bayi.

3. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan menjadi sumber informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hanulan Septiani (2017) tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan”	a. Penelitian ini bersifat Deskriptif analitik b. Desain penelitian ini yaitu <i>cross sectional</i> c. Teknik pengambilan sampel: penghitungan sample size	a. Desain penelitian ini yaitu <i>cross sectional</i> b. Penelitian ini bersifat Deskriptif analitik	a. Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i> b. Pengambilan data menggunakan metode kuesioner dan wawancara. c. Variabel Independen : pengetahuan dan sikap ibu d. Variabel dependen : Pemberian ASI Eksklusif bayi usia 0-6 bulan
2.	Rahmaliza Harseni (2017) tentang “Hubungan Faktor Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang”	a. Desain penelitian ini yaitu <i>cross sectional</i> b. Penelitian ini bersifat survey analitik c. Pengambilan data menggunakan kuesioner.	a. Desain penelitian ini yaitu <i>cross sectional</i> b. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik c. Pengambilan data menggunakan kuesioner.	a. Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i> b. Pengambilan data menggunakan wawancara c. Variabel Independen : pengetahuan dan sikap ibu d. Variabel dependen : Pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6

				bulan
3.	Diza Fathamira Hamzah (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota”	<p>a. Rancangan penelitian ini adalah penelitian eksperimental Desain penelitian ini yaitu <i>cross sectional</i></p> <p>b. Kriteria Inklusi Bayi berusia 4 sampai 6 bulan, Ibu bayi mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia diwawancarai dan Bayi sehat tidak sedang mengalami penyakit infeksi.</p> <p>c. Teknik Pengambilan Simple: <i>Simple Random Sampling</i></p> <p>d. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui penilaian status gizi yang diambil dari kegiatan pengukuran berat badan bayi di Posyandu serta wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner.</p>	a. Pengambilan data menggunakan metode kuesioner.	<p>a. Penelitian ini bersifat Deskriptif analitik</p> <p>b. Desain penelitian ini yaitu <i>cross sectional</i></p> <p>c. Pengambilan data menggunakan metode wawancara.</p> <p>d. Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i></p> <p>e. Variabel Independen : pengetahuan dan sikap ibu</p> <p>f. Variabel dependen : Pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan</p>

4.	Ulfatul Latifah (2019) melakukan penelitian tentang “Perilaku Ibu Primipara Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi b. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> c. Pengambilan data dengan cara wawancara mendalam 	a. Pengambilan data dengan cara wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini bersifat Deskriptif analitik b. Desain penelitian ini yaitu <i>cross sectional</i> c. Pengambilan data menggunakan kuesioner d. Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i> e. Variabel independen : pengetahuan dan sikap ibu f. Variabel dependen : Pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan
5.	Bintang Agustina (2019) melakukan penelitian “Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu”	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen b. Rancangan penelitian one group Pre Test dan Post Test. c. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> d. Pengambilan data menggunakan metode kusioner 	a. Pengambilan data menggunakan metode kusioner	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini bersifat penelitian observasional analitik b. Desain penelitian ini yaitu <i>cross sectional</i> c. Pengambilan data menggunakan wawancara d. Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i>